



ANALISIS PROFITABILITAS RESIKO USAHA RETURN ON EQUITY BANK NTB PASCA MELAKUKAN KONVERSI MENJADI BANK UMUM SYARIAH.

Nur Jumratul Hasanah¹, Busaini² & Taufiq Chaidir³

^{1,2&3}*Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Mataram*

Email : njumratul@gmail.com, busainidr@gmail.com, taufiqch64@gmail.com

ABSTRAK

BPD NTB resmi melakukan konversi ke sistem syariah pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis FDR, BOPO, NPF dan FBIR sebagai indikator penentu profitabilitas berpengaruh terhadap ROE pada Bank NTB pasca konversi menjadi Bank Umum Syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ekplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data laporan publikasi PT Bank NTB Syariah periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, BOPO dan FBIR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE berdasarkan hasil uji secara parsial menggunakan uji t berturut-turut sebesar 2.62; -11.09; -3.03; dengan *probability value* berturut-turut sebesar 0.01; 0.00; 0.0049, artinya bernilai lebih besar dari taraf nyata 0.05, sehingga H_0 dapat ditolak. Sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai uji t -1.09. *Probability value* 0.28. Berdasarkan uji F terhadap ROE sebesar 42.55 *probability value* sebesar 0.00, maka variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROE sebesar 42.55%. Artinya masing-masing sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Profitabilitas, ROE, FDR, BOPO, NPF.

ABSTRACT

BPD NTB officially converted to the sharia system in 2018. The purpose of this study was to analyze FDR, BOPO, NPF and FBIR as indicators of profitability influencing ROE at Bank NTB after conversion to an Islamic Commercial Bank. The type of research used in this study is explanatory research with a quantitative approach. The data used are PT Bank NTB Syariah publication report data for the period 2020 to 2022. The results showed that FDR, BOPO and FBIR had a significant effect on ROE based on partial test results using a successive t test of 2.62; -11.09; -3.03; with a Probability value of 0.01; 0.00; 0.0049, meaning that the value is greater than the significance level of 0.05, so H_0 can be rejected. Meanwhile, NPF has no significant effect on ROE with a t-test value of -1.09. Probability value 0.28. Based on the F test on ROE of 42.55, the probability value is 0.00, so the independent variables together have a significant effect on ROE of 42.55%. This means that each of the remainder is influenced by other variables.

Keywords : Profitability, ROE, FDR, BOPO, NPF, FBIR.

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank yang lain yang diharapkan sebagai penggerak roda perekonomian. Bank pada dasarnya berorientasi pada perolehan keuntungan atau *profit oriented* berdasarkan prinsip dari bunga yang telah ditentukan.

Perbankan yang beroperasi di Indonesia saat ini tidak hanya bank konvensional, melainkan banyak berdiri bank-bank yang menganut prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya, baik berupa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-undang (UU) Nomor 3 tahun 2004 prinsip syariah yang dimaksud yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istiqna*).

Fenomena perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan secara umum. Sedikitnya terdapat dua alasan utama berdirinya perbankan syariah di Indonesia yaitu adanya pandangan bahwa bunga pada bank konvensional hukumnya haram dan dari segi ekonomi dimana penyerahan resiko dibebankan pada salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan.

Industri Perbankan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan, diantaranya terbentuk melalui proses konversi bank konvensional menjadi BUS. Pembentukan bank syariah melalui mekanisme konversi merupakan proses transformasi secara legal formil bank konvensional menjadi bank syariah (Sholihin, 2010). Salah satu bank yang mengalami konversi adalah Bank NTB, Bank Pembangunan Daerah (BPD) NTB. Upaya konversi menjadi salah satu aplikasi penerapan ayat Al-Quran untuk meninggalkan sisa *riba* dan mengejar ridha Allah SWT melalui jalan yang halal, terlebih mengingat NTB sebagai daerah dengan julukan daerah seribu masjid.

Bank NTB sejak pertengahan bulan September tahun 2018 resmi menjalankan operasional dengan sistem syariah, yang kemudian berubah nama menjadi PT Bank NTB Syariah. Konversi tersebut merupakan konversi kedua yang dilakukan oleh BPD di Indonesia setelah sebelumnya di prakarsai oleh Bank BPD Aceh. Peralihan tersebut menjadi batu loncatan BPD kepercayaan provinsi yang terkenal dengan istilah daerah seribu masjid, pusat destinasi halal tersebut untuk menjadi lebih baik, baik dari keberkahan bisnis dan tentunya menjadi pekerjaan rumah baru bagi segenap pengelola agar mempertahankan, mensosialisasikan serta meningkatkan loyalitas nasabahnya agar paham dengan sistem syariah.

Industri Perbankan Syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat, hal ini tidak terlepas dari perkembangan usaha masyarakat Indonesia yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia yang juga terus mengalami pertumbuhan, walaupun masih ditengah pandemic covid-19. Saat ini banyak bermunculan bisnis-bisnis baru, dan hal tersebut

membuat keberadaan bank terus dibutuhkan oleh masyarakat, termasuk bank syariah, karena pentingnya bank bagi masyarakat maka keberadaan dan keberlangsungan perbankan dalam perekonomian diatur dan diawasi secara ketat oleh otoritas moneter. Konversi Bank NTB tentunya tidak hanya mengharap keberkahan dari setiap hasil usaha yang diperoleh, namun juga tetap memerhatikan keuntungan atau *profit* perusahaan semaksimal mungkin, yang hasilnya dapat diperuntukan untuk kesejahteraan pegawai, lembaga, dan pembangunan Provinsi NTB tentunya. Hal tersebut dapat terukur dari tingkat profitabilitas bank.

Ada rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur profitabilitas atau kinerja bank, yaitu ROE. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan analisis mendalam tentang bagaimana analisis resiko serta tingkat keberhasilan Bank NTB Syariah menjalankan usahanya setelah memilih jalan melakukan konversi menjadi bank syariah, serta perlu diketahui faktor-faktor resiko apa saja yang mempengaruhi kinerja Bank NTB Syariah dalam menghasilkan profit, berdasarkan variabel ROE, secara khusus apakah nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) mempengaruhi profitabilitas ROE sejak konversi menjadi BUS.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*), kedua teori tersebut sering digunakan oleh para peneliti sebelumnya untuk memberikan gambaran jelas hubungan dan pengaruh antara informasi yang disampaikan terhadap keputusan yang akan diambil oleh

seseorang.

Bank Syariah

Bank syari'ah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank *syari'ah* maupun yang dibayarkan kepada nasabah dari *akad* dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (*akad*) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun *akad* sebagaimana diatur dalam syariat Islam (Sudarso, 2003).

Profitabilitas bank

Menurut Prawironegoro (2007), profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri atas laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidnya.

NPF adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaannya maka kemungkinan terjadi masalah semakin besar.

BOPO rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional di luar *margin* dengan pendapatan operasional *margin*.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Swandewi dan Purnawati (2021) hasil penelitian menunjukkan ada yang negatif dan signifikan hubungan antara kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal. Rasio kecukupan modal memiliki positif dan hubungan yang signifikan dengan pengembalian aset. Kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan hubungannya dengan pengembalian aset.

Penelitian oleh Nugroho et al, (2021) bahwa BUS NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BUS; FDR BUS memiliki positif dan dampak yang tidak signifikan terhadap ROA BUS; porsi BUS UMKM dalam penyaluran kredit BUS dampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA BUS; NPF UUS memiliki pengaruh negatif dan signifikan dampak terhadap ROA UUS; FDR UUS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA UUS; dan porsi UMKM terhadap penyaluran kredit UUS berdampak positif dan signifikan terhadap UAS ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al, (2021) Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) berpengaruh positif namun pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. NIM sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap pengaruh CAR terhadap ROA. Namun, NIM sebagai moderator variabel tersebut mampu mempengaruhi pengaruh LDR terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa LDR akan meningkatkan ROA pada bank yang

menghasilkan NIM tinggi.

Penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Alam (2014), di perbankan syariah FDR dan LTA berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan LAD berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam Perbankan Konvensional, efek variabel LTA negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan untuk FDR dan LAD berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel FDR dan LTA di perbankan konvensional dan syariah memiliki perbedaan yang signifikan, sementara LAD dan ROA dalam perbankan konvensional dan syariah memiliki perbedaan tidak signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ekplanatif dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan menganalisis pengaruh resiko usaha FDR, BOPO, NPF, dan FBIR terhadap ROA dan ROE yang merupakan indikator profitabilitas bank NTB Syariah.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu Laporan Keuangan publikasi Bank NTB Syariah dengan menggunakan data sekunder yaitu data dokumentasi terkait data bank dari tahun 2020-2022.

Berikut adalah variabel dalam penelitian ini:

- 1) Variabel dependen (Y) Profitabilitas *Return On Equity* (ROE).
- 2) Variabel independent berupa resiko usaha bank FDR (X1), BOPO (X2), NPF (X3), FBIR (X4).

Analisis Statistik

- 1) Analisis Regresi Linier Berganda.
- 2) Uji Asumsi Klasik (*Second Order*

Test), Karena menggunakan data sekunder, maka perlu pengujian ketepatan model atas beberapa asumsi klasik untuk memenuhi asumsi dasar. Meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas.

- 1) Uji Parsial (Uji t)
- 2) Uji Simultan (Uji F)
- 3) Koefisien Determinasi
- 4) Koefisien Korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Variabel Independen terhadap ROE

Variable	Coefficient
C	61.15944
FDR	0.092759
NPF_GROSS	-1.692065
BOPO	-0.632277
FBIR	-0.317536

Sumber : Data Olahan (2022)

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan :

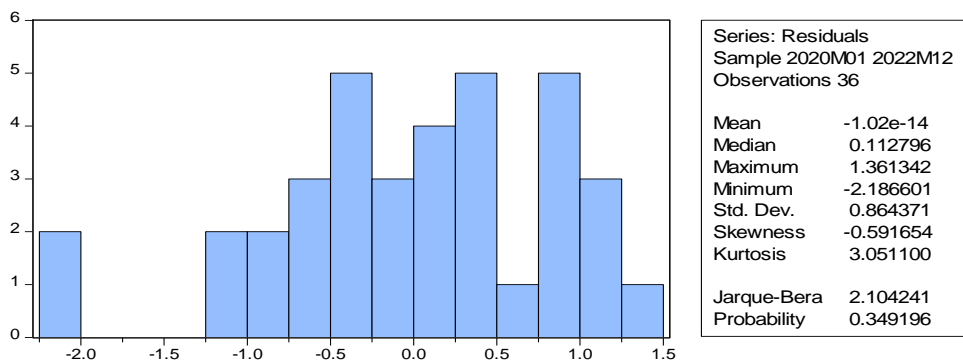
$$ROE = 61.16 + 0.09 FDR - 1.69 NPF GROSS - 0.63 BOPO - 0.32 FBIR$$

Koefisien variabel FDR sebesar 0.09, artinya setiap penambahan FDR sebesar 1 satuan, secara rata-rata ROE diperkirakan akan bertambah sebesar 0.09. Koefisien variabel NPF GROSS sebesar -1.69 satuan, artinya setiap penambahan NPF sebesar 1 satuan, secara rata-rata ROE diperkirakan akan menurun sebesar 1.69 satuan. Koefisien variabel BOPO sebesar -0.63, artinya setiap penambahan BOPO sebesar 1

satuan, secara rata-rata ROE diperkirakan akan menurun sebesar 0.63 satuan. Koefisien variabel FBIR sebesar -0.32, artinya setiap penambahan FBIR sebesar 1 satuan, secara rata-rata ROE diperkirakan akan menurun sebesar 0.32 satuan.

Untuk menguji tingkat kemutakhiran data maka dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan (2022)

Dari model regresi yang terbentuk, dilakukan uji Jarque Bera untuk memeriksa normalitas residual. *Probability value* pada uji Jarque Bera sebesar 0.35, lebih besar dari taraf nyata 0.05. Hal tersebut berarti H_0 tidak ditolak sehingga disimpulkan bahwa sisaan memenuhi asumsi normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.589621	Prob F(3.28)	0.0727
Obs*R-squared	7.819066	Prob Chi-Square (3)	0.499

Sumber : Data Olahan (2022)

Dari model regresi yang terbentuk, dilakukan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation dengan lag sebesar 3 untuk memeriksa adanya autokorelasi residual. *Probability value* pada uji Breusch-Godfrey Serial Correlation sebesar 0.07, lebih besar dari taraf nyata 0.05. Hal tersebut berarti H_0 tidak ditolak sehingga didapatkan kesimpulan bahwa asumsi tidak adanya autokorelasi pada sisaan telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.365084	Prob F(4.31)	0.8316
Obs*R-squared	1.619581	Prob Chi-Square(4)	0.8053
Scaled explained SS	1.231623	Prob Chi-Square(4)	0.8729

Sumber : Data Olahan (2022)

Probability value pada uji Breusch-Pagan-Godfrey sebesar 0.83, lebih besar dari taraf nyata 0.05. Hal tersebut berarti H_0 tidak ditolak sehingga didapatkan kesimpulan bahwa asumsi tidak adanya heteroskedastisitas pada sisaan telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA
FDR	1.694184
NPF_GROSS	1.734667
BOPO	1.082744
FBIR	1.139185

Sumber : Data Olahan (2022)

Centered VIF pada setiap variabel independen bernilai lebih kecil dari 10. Hal tersebut berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dan diperoleh kesimpulan bahwa asumsi tidak adanya multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji parsial (Uji t) Variabel terhadap ROE

Variable	t-Statistic	Prob.
C	9.953991	0.0000
FDR	2.621212	0.0135
NPF_GROSS	-1.091310	0.2835
BOPO	-11.09280	0.0000
FBIR	-3.031657	0.0049

Sumber : Data Olahan (2022)

Uji secara parsial menggunakan uji t, dengan *probability value* lebih kecil dari taraf nyata 0.05, maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROE adalah FDR, BOPO dan FBIR.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel terhadap ROE

F-statistic	42.55457
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, diperoleh hasil Uji F sebesar 42.55. *Probability value* dari hasil Uji F tersebut sebesar 0.00. Karena *probability value* bernilai lebih kecil dari taraf nyata 0.05, H_0 dapat ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared	S.E. of regression
0.845938	0.826060	0.918446

Sumber : Data Olahan (2022)

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah sebesar 84.59%. Hal tersebut berarti variasi ROE yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 84.59%. Nilai tersebut cukup tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi cukup baik.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Pengaruh FDR terhadap ROE PT. Bank NTB Syariah

Variabel Independen	Koefisien Korelasi	Arah Hubungan	Tingkat Hubungan
FDR	0.36	Positif	Rendah
NPF_GROSS	-0.50	Negatif	Sedang
BOPO	-0.81	Negatif	Sangat Kuat
FBIR	-0.26	Negatif	Rendah

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE, H_0 ditolak. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk

mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang- hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga hasil dari penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Pengaruh BOPO terhadap ROE PT. Bank NTB Syariah

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, H_0 ditolak. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peningkatan rasio BOPO berarti peningkatan biaya operasional tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Kondisi yang baik atau ideal adalah biaya operasional semakin kecil tetapi diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya.

Bank NTB Syariah dianggap masih baik dalam mengelola BOPO walaupun tingkat rasio BOPO terus meningkat. Meskipun BOPO selalu diharapkan memiliki nilai yang terus menurun, agar tidak menggerus nilai perolehan laba karena memiliki pengaruh yang negatif. Tidak bisa dipungkiri bahwa kasus Covid-19 yang menjadikan hampir semua perbankan baik syariah maupun konvensional kesulitan memaksimalkan pendapatan operasional sedangkan beban operasional harus tetap dikeluarkan. Pembentukan cadangan yang besar akibat banyaknya pembiayaan yang berisiko tinggi yaitu imbas dari kasus tersebut serta kondisi ekonomi yang sulit akibat dampak pandemi Covid-19 tersebut, menyebabkan besarnya beban operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang artinya dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan laba atau profit bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farrashita (2016), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh BOPO terhadap ROE menurut penelitian Farrashita (2016), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Adanya perbedaan ini bisa disebabkan oleh tingkat *liquiditas* dana investasi suatu bank, apabila investasi banyak dilakukan diluar penyaluran pembiayaan seperti pembelian surat berharga negara maka biaya operasional dapat ditekan dengan tetap mengharapkan besar profit yang maksimal. Besarnya BOPO juga akan memengaruhi besaran nilai pajak yang harus dibayarkan yang dapat mengurangi total profit bank. Hal tersebut tentu berbeda. Ketika tingkat *liquiditas* dana lebih baik, dengan bisnis difokuskan pada peningkatan pencairan pembiayaan, maka nilai BOPO pun akan lebih tinggi.

Pengaruh NPF terhadap ROE PT. Bank NTB Syariah

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel NPF berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROE, H_0 diterima. Menurut Wibisono et al, (2017) nilai NPF merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik. Hal ini sejalan dengan penelitian Farrashita (2016), menyatakan NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah.

Pengaruh FBIR terhadap ROE PT. Bank NTB Syariah

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel FBIR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, H_0 ditolak. Raiso FBIR merupakan indikator penting penentu laba atau profit dengan melihat pendapat dari

hasil diluar *margin* pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rommy (2015) yang menyatakan bahwa FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. FBIR signifikan diduga karena adanya kesamaan objek atau perbankan yang menjadi lokasi penelitian, dimana untuk Bank NTB Syariah sebagai milik Pemda NTB selain memfokuskan keunggulan sumber profit adalah dari pembiayaan, juga terus bergerak pada digitalisasi. *Fee Based Income* akan lebih dapat tercapai maksimal dengan peningkatan penjualan produk digitalisasi. Meningkatnya peran FBIR dianggap karena kemajuan teknologi yang di tawarkan Bank NTB Syariah yang bisa meingkatkan *income* bank, meskipun masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan ban-bank nasional lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa uji secara parsial variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROE adalah FDR, BOPO dan FBIR sebesar 42.55%. Artinya masing-masing sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Farrashita, Aulia., & Prasetiono. 2016. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), p. 1-10.
- Nugraheni, Peni., & Alam, Whinda Febrianti Iskandar. 2014. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Investasi*, 15(1), p. 1-15.
- Nugroho, Lucky., Mastur, Akhmad Amien., Ulfa., Wahyono, Tri., & Soeharjoto. 2021. Comparative Analysis of the Determinant Factors of Return on Assets between Islamic Commercial Banks (BUS) and Islamic Business Units (UUS). *Jurnal Economia*, 17(1), p. 124-140.
- Prawironegoro, Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Diadit Media. Jakarta.
- Puspitasari, Elen., Sudiyatno, Bambang., Hartoto, Witjaksono Eko., Widati, Liatyorini Wahyu. 2021. Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), p. 0727–0734.
- Ramdloni, Rommy Rifky., & Herizon. 2015. Pengaruh Liquiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. *Journal of Business and Banking*, 5(1), p. 131-148.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, cet.1. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudarso, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Edisi ke-2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Swandewi, Ni Kadek Mareti., & Purnawati, Ni Ketut. 2021. Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), p. 651-656.
- Wibisono, Muhammad Yusuf., & Wahyuni, Salamah. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), p. 41–62.